

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
ISSN 2715-3126 (Online)

Universitas Abulyatama
Kandidat : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan



Studi Komparatif Status Gizi Balita Pada Ibu Yang Bekerja Dengan Ibu Yang Tidak Bekerja

Isfa Rahmi^{*1} Syarifah Masthura² dan Riyan Mulfianda²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: faisfa86@gmail.com¹

Diterima 27 Agustus 2019 ; Disetujui 3 Oktober 2019; Dipublikasi 18 Oktober 2019

Abstract: Nutrition is one of an important factor to take care the optimal life quality. The nutrition issue is a global issue and become one of world priority issue in SDGs (Sustainable Development Goals). Furthermore, the toddlers is the group of age who were easily infected of nutritional disease and infection and this is one of the main problem found in Indonesia. The role of the parents is one of important factor which may influence the children growth. In this current day, mother's duty does not only take care the children, but mother also has many other activities to earn money, therefore the responsibility of raising the children become the responsibility of the babysitter. The aim of this research is to find out the different status of the toddler nutrition from the working mother and the not working mother in Ie Masen Kayee Adang in Syiah Kuala sub-district of Banda Aceh. The research design of this research is a descriptive comparative study with cross sectional approach with 100 population toddlers and 50 samples which were chosen by using simple random sampling technique. The data used were the primary data. The data were analyzed by using mann-whitney test with univariate and bivariate analysis technique. The result of the data analysis reveals that the p value = 0.000 ($p < 0.05$), therefore there is significance difference of the status of the toddler nutrition on the working mother and not working mother in Gampong Ie Masen Kayee Adang of Banda Aceh Municipality in 2019. It is suggested to the Health institution to improve the quality of the health service about balance nutrition on the toddlers and mother to regularly weigh the children's weight and to control the children health balance every month.

Keywords: *Toddler's Nutrition Status, Working Mother, Not Working Mother.*

Abstrak: Gizi merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga kualitas hidup yang optimal. Masalah gizi termasuk isu global yang menjadi prioritas dunia dalam SDGs (Sustainable Development Goals). Kelompok yang rentan terhadap penyakit gizi dan infeksi adalah anak usia dibawah lima tahun, dan ini merupakan masalah utama yang banyak dijumpai di Indonesia. Peran Orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang, pada masa sekarang ini ibu tidak hanya mengurus anak-anak, tetapi ibu juga mempunyai kegiatan diluar rumah dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan, sehingga tanggung jawab anaknya diserahkan kepada pengasuh. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan status gizi balita dari ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja di Gampong Ie Masen Kayee Adang Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi 100 Balita dan sampel sebanyak 50 dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer. Data di analisis menggunakan uji *mann-whitney*, teknik analisa Univariat dan bivariat. Hasil Analisa data menggunakan

didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga ada perbedaan yang nyata status gizi balita pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Gampong Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh tahun 2019. Disarankan bagi instansi kesehatan hendaknya tingkatkan lagi mutu pelayanan kesehatan dengan mengadakan promosi kesehatan tentang gizi seimbang pada balita dan bagi Ibu hendaknya secara rutin menimbang berat badan anak dan mengontrol perkembangan gizi anak setiap bulannya..

Kata kunci : *Status Gizi Balita, Ibu yang bekerja, Ibu yang tidak bekerja.*

Gizi merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga kualitas hidup yang optimal. Masalah gizi termasuk isu global yang menjadi prioritas dunia dalam SDGs (Sustainable Development Goals). Kelompok yang rentan terhadap penyakit gizi dan infeksi adalah anak usia dibawah lima tahun, dan ini merupakan masalah utama yang banyak dijumpai di Indonesia. Peran Orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang, pada masa sekarang ini ibu tidak hanya mengurus anak-anak, tetapi ibu juga mempunyai kegiatan diluar rumah dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan, sehingga tanggung jawab anaknya diserahkan kepada pengasuh.

Gampong Ie Masen Kayee Adang merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Desa Ie Masen Kayee Adang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Syiah Kuala. Terdiri dari 4.330 orang penduduk dengan 1.076 KK yang terbagi menjadi 2.192 orang laki-laki dan 2.138 orang perempuan. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai karyawan.² Jumlah balita yaitu 100 anak dengan status ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Dari data puskesmas pada laporan tahunan 2018 status gizi anak balita di Gampong Ie Masen Kayee Adang Kecamatan Syiah Kuala diketahui bahwa anak balita dengan status gizi kurang 3% dan gizi lebih 4 %, dan jumlah balita pendek 3%, balita dan balita gemuk 1%.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 4 orang ibu yang bekerja dan tidak bekerja yang mempunyai anak balita bahwa 2 orang ibu bekerja menyatakan anak mengalami kekurangan gizi karena kesibukannya dalam bekerja dan selama bekerja anak diasuh oleh pengasuh dan 2 diantaranya mempunyai gizi yang baik dan selama bekerja balita dititipkan ditempat penitipan anak, sedangkan pada 4 orang ibu yang tidak bekerja menyatakan anak tidak mengalami kekurangan gizi dan pengasuhannya dilakukan oleh ibu sendiri dengan menjaga asupan makanan yang bergizi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih rinci mengenai perbandingan status gizi anak antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian

KAJIAN PUSTAKA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Gizi diartikan sebagai zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Menurut Majestika Septikasari. 2018 Malnutrisi merupakan keadaan patologis akibat kekurangan atau kelebihan secara relatif maupun absolut satu atau lebih zat gizi. Ada empat bentuk malnutrisi.

1. *Under Nutrition* : kekurangan konsumsi pangan secara relatif maupun absolut untuk periode tertentu

2. *Spesific Defisiensi* : kekurangan zat gizi tertentu, misalnya kekurangan vitamin A, yodium, Fe, dan lain-lain.
3. *Over Nutrition* : kelebihan konsumsi pangan untuk periode tertentu.

Imbalance : karena disproporsi zat gizi, misalnya kolesterol terjadi karena tidak seimbangannya *LDL (Low Density Lipoprotein)*, *HDL (High Density Lipoprotein)* dan *VLDL (Very Low Density Lipoprotein)*.

Status Gizi

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan makanan dan penggunaan zat gizi. Zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh serta pengatur proses tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Sunita Almatsier, 2011)

Penilaian Status Gizi

Penilaian status gizi dibagi menjadi dua yaitu penilaian status gizi secara langsung dan tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung terdiri dari antropometri, klinis, Biokimia dan Biofisik, sedangkan penilaian secara tidak langsung, yaitu survey konsumsi makanan, statistik vital, dan faktor ekologi. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB). (Potter dan Perry, 2010)

Penilaian status gizi anak, angka Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) dikonversikan ke dalam bentuk nilai terstandar (*Z-Score*) dengan

menggunakan data baku antropometri WHO-NCHS 2005. Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB disajikan dalam dua versi yakni persentil (*persentile*) dan skor simpang baku (*standar deviation score =z*). Waterlow juga merekomendasikan penggunaan SD untuk menyatakan hasil pengukuran pertumbuhan atau *Growth Monitoring*. Pertumbuhan nasional untuk suatu populasi dinyatakan dalam positif dan negative 2 SD unit (*Z-Score*) dari median. Rumus perhitungan *Z-score* adalah :

1. Bila Nilai Riil hasil pengukuran \geq Nilai Median, BB/U, TB/U, atau BB/TB, maka rumusnya :

$$Z \text{ score} = \frac{\text{Nilai Individu Subyek} - \text{Nilai Median Baku Rujukan}}{\text{Nilai Simpang Baku Rujukan}}$$

2. Bila Nilai Riil hasil pengukuran $<$ Nilai Median, BB/U, TB/U. Atau BB/TB, Maka rumusnya :

$$Z\text{-Score} = \frac{\text{Nilai Riel} - \text{Nilai Median}}{\text{SD lower}}$$

Nilai simpang baku rujukan disini maksudnya adalah selisih kasus dengan standar +1 SD atau -1 SD. Jadi apabila BB/TB pada kasus lebih besar daripada median, maka nilai simpang baku rujukannya diperoleh dengan mengurangi +1 SD dengan median. Tetapi jika BB/TB kasus lebih kecil daripada median, maka nilai simpang baku rujukannya menjadi median dikurangi dengan -1 SD. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010)

Faktor-Faktor Penentu Status Gizi

Beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung, penyebab langsung adalah makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak,

penyebab tidak langsung adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan, ketahanan pangan keluarga, pekerjaan, jarak kelahiran, pelayanan kesehatan. (Nirmala Devi 2010)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *deskriptif comparative* (studi perbandingan). Desain penelitian yang digunakan adalah metode cross sectional yaitu mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja pada saat itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua balita yang menjadi anggota posyandu yang ada di Gampong Ie Masen Kayee Adang yang berjumlah 100 balita yang diambil pada bulan April 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampong Ie Masen Kayee Adang Pada tanggal 26 Juni 2019 dengan jumlah responden 50 orang, yang terdiri dari Balita dari ibu yang bekerja 25 orang dan 25 Balita dari ibu tidak bekerja. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pembagian kuesioner untuk mendapatkan data demografi setiap responden sedangkan untuk melihat status gizi pada balita peneliti melakukan pengukuran langsung pada balita di Gampong Ie Masen Kayee Adang tanggal 26 Juni 2019. Hasil penelitiannya didapatkan:

1. Data Demografi

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Demografi Responden di Gampong Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh Tahun 2019 (n=25)

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	Ibu tidak bekerja		
	a. Tamat SMP	2	8%
	b. Tamat SMA	17	68%
	c. D3/diploma	4	16%
	d. S1/Sarjana	2	8%
	Jumlah	25	100
2	Ibu bekerja		
	a. D3/Diploma	2	8%
	b. S1/Sarjana	11	44%
		12	48%
	Jumlah	25	100
	Jumlah total responden	50	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden ibu yang tidak bekerja yang diteliti sebagian besar berpendidikan SMA yang berjumlah 16 orang (68 %) sedangkan pada ibu yang bekerja sebagian besar tingkat pendidikannya S1 berjumlah yang berjumlah 12 orang (48%) .

b. Status pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Demografi Responden berdasarkan status pekerjaan

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Bekerja	25	50%
2	Tidak bekerja	25	50%
	Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer (diolah Juni 2019)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah ibu yang bekerja dan jumlah ibu yang tidak bekerja adalah sama, dimana masing-masing berjumlah 25 orang (50%).

2. Analisa data Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur balita dari ibu yang tidak bekerja di Gampong Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh tahun 2019 (n=25)

No	Umur Balita Dari Ibu Tidak Bekerja	Jumlah	%
1	4 bulan	3	12 %
2	5 bulan	2	8 %
3	6 bulan	1	4 %
4	7 bulan	3	12%
5	8 bulan	1	4%
6	10 bulan	1	4%
7	15 bulan	1	4%
8	18 bulan	1	4%
9	20 bulan	1	4%
10	21 bulan	1	4%
11	22 bulan	2	8%
12	24 bulan	3	12%
13	31 bulan	1	4%
14	40 bulan	1	4%
15	51 bulan	1	4%
16	57 bulan	1	4%
17	60 bulan	1	4%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah balita dari ibu tidak bekerja sebagian besar berumur 24 bulan sebanyak 3 balita atau sebesar 12%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur balita dari ibu yang bekerja di Gampong Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh Tahun 2019 (n=25)

No	Umur Balita Dari Ibu Bekerja	Jumlah	%
1	4 bulan	1	4%
2	7 bulan	2	8%
3	8 bulan	4	16%
4	11 bulan	2	8%
5	13 bulan	1	4%
6	14 bulan	1	4%
7	16 bulan	2	8%
8	17 bulan	1	4%
9	19 bulan	1	4%
10	22 bulan	1	4%
11	25 bulan	2	8%
12	37 bulan	1	4%
13	46 bulan	3	12%

No	Umur Balita Dari Ibu Bekerja	Jumlah	%
14	50 bulan	1	4%
15	54 bulan	1	4%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa jumlah balita dari ibu bekerja sebagian besar adalah berumur 8 bulan yaitu sebanyak 4 balita atau 16%.

Tabel 5. Perbedaan Status Gizi Balita Pada Ibu Yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Gampong Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh

Kategori	Balita Ibu Bekerja (n=25)	%	Balita Ibu Tidak Bekerja (n=25)	%
Gizi Kurang	2	8%	5	20 %
Gizi Baik	23	92 %	20	80 %
Jumlah	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa frekuensi gizi baik pada balita ibu bekerja sebanyak 23 balita atau 92 %, dan gizi kurang sebanyak 2 balita atau 8 %, sedangkan frekuensi gizi baik pada balita ibu tidak bekerja sebanyak 20 Orang atau 80% dan gizi kurang sebanyak 5 orang atau 20%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa ada perbedaan yang nyata atau signifikan pada status gizi balita ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Gampong Ie Masen Kaye Adang Kota Banda Aceh. Hal tersebut diperoleh melalui pengukuran yang dilakukan terhadap responden pada tanggal 26 Juni 2019 di Gampong Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh. Indeks Antropometri yang digunakan dalam pengukuran

adalah indeks berat badan menurut umur balita (BB/U) yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan tabel kategori status gizi menurut standar WHO NHCS.

Balita ibu yang bekerja mempunyai status gizi lebih baik daripada balita ibu yang tidak bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 25 dari ibu bekerja diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan 12 ibu (48%) adalah tamat S1, Sedangkan 11 ibu (44%) adalah tamat D3/Diploma. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 ibu tidak bekerja menunjukkan 17 ibu (68%) adalah tamat SMA dan D3/Diploma 4 ibu (16%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azikin tahun 2016 yang berjudul peranan pendidikan, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga terhadap status gizi balita di Posyandu RW 24 dan 08 wilayah kerja Nusukan Kota Surakarta dengan hasil penelitian $p=0,01$ yang artinya terdapat peran pendidikan ibu terhadap status gizi balita.

Dalam penelitian ini penyebab ada hubungannya karena Latar belakang pendidikan dan pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keadaan gizi suatu keluarga. Pengetahuan seseorang akan pentingnya gizi dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam pemberian makanan dan selanjutnya akan berpengaruh pada keadaan individu yang bersangkutan. Maka ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima pesan dan informasi mengenai gizi dan kesehatan anak, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dalam upaya mengatur dan mengetahui hubungan antara makanan dan kesehatan atau kebutuhan zat gizi bagi

anggota keluarganya.

2. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai status gizi balita baik sebanyak 23 balita atau 92% dan gizi kurang sebanyak, 2 balita atau 8%, sedangkan balita dari ibu tidak bekerja dengan status gizi baik sebanyak 20 balita atau 80% dan gizi kurang sebanyak 5 balita atau 20%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azikin tahun 2016 yang berjudul peranan pendidikan, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga terhadap status gizi balita di Posyandu RW 24 dan 08 wilayah Kerja Nusukan Kota Surakarta, dimana ibu tidak bekerja memiliki balita dengan gizi kurang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hal ini bisa disebabkan karena adanya faktor lain yang menunjang ibu-ibu yang bekerja memiliki status gizi yang baik yaitu pendapatan. Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya ibu bekerja maka dapat menambah pendapatan keluarga, dan penyebab lain yang ditemukan di lapangan, diantaranya peranan seorang ibu digantikan oleh nenek balita atau orang tua dari ibu balita sehingga asupan makanannya dapat terpenuhi dengan baik dan bahkan seorang nenek juga yang mengantarkan balitanya ke Posyandu untuk melakukan penimbangan balita. Kemudian faktor lain adalah pendapatannya, pada ibu yang tidak bekerja meskipun memiliki banyak waktu untuk memperhatikan asupan makanan anaknya akan tetapi pendapatan keluarga lebih sedikit dibandingkan ibu yang bekerja. Penelitian yang dilakukan Patodo tahun 2012 yang berjudul faktor berhubungan dengan status gizi kurang pada balita di

wilayah kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado menyebutkan bahwa semakin besar pendapatan keluarga maka semakin baik status gizi balita dan begitu pula sebaliknya, ibu yang bekerja akan membantu perekonomian keluarga sehingga pendapatan keluarga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuruz pada tahun 2013 Hubungan pekerjaan dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita Desa Duwet Kecamatan Wonosori menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita menurut berat badan umur pada balita.

Terkait dengan status pekerjaan orang tua, jika dikaji lebih rinci bahwa ada keterkaitan secara tidak langsung dengan status gizi anak, karena ketersediaan makanan membutuhkan materi, dan materi baru bisa didapatkan dari hasil bekerja. Status pekerjaan juga menentukan jumlah penghasilan yang diterima oleh orang tua. Menurut Andriani M (2012), hubungan antara ibu bekerja dengan status gizi dan kesehatan anak bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif. Dampak positif dari ibu yang bekerja adalah terjadi peningkatan pendapatan keluarga sehingga terjadi peningkatan asupan makanan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Status gizi balita di Gampong Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh tahun 2019 dengan jumlah sampel masing-masing 25 Balita dari ibu bekerja dan 25 Balita dari ibu tidak bekerja, dengan kategori baik sebanyak 23 balita atau 92% dan gizi kurang sebanyak 2 balita atau 8%, sedangkan balita

dari ibu tidak bekerja dengan status gizi baik sebanyak 20 balita atau 80% dan gizi kurang sebanyak 5 balita atau 20%.

- b. Hasil Analisa data menggunakan uji statistik *mann-whitney* didapatkan p-value = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga ada perbedaan yang nyata status gizi balita pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Gampong Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh tahun 2019.

Saran

Bagi Ibu-ibu hendaknya dapat membagi waktu antara pekerjaan diluar rumah dengan perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada anak. serta mempelajari pengetahuan tentang gizi dan memberikan makan sesuai gizi sesuai dengan angka kecukupan gizi yang telah dianjurkan dan hendaknya secara rutin menimbang berat badan anak dan rutin mengontrol perkembangan gizi anak setiap bulannya.

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti merekomendasikan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada balita dari ibu yang bekerja dan Ibu tidak bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- Majestika Septikasari. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi* Yogyakarta: UNY Press.
- Nirmala Devi. (2010). *Nutrition and Food Gizi untuk Keluarga*, Jakarta: PT Kompas

Media Nusantara.

Potter dan Perry. (2010). *Fundamental of Nursing Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.

Sunita Almatsier. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nur Azikin Rozali. (2016). Peranan Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita di Posyandu RW 24 dan 08 Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta Tahun 2016. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta